

STATUS KERUSAKAN LAMUN DI PERAIRAN PANTAI NIRWANA, PANTAI BATU KALANG DAN PULAU PASUMPAHAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Rifqi Cassidy ¹⁾ dan Suparno ²⁾

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096,
Fax (0751) 7055475

Email: rifqicassidy@gmail.com ; suparnopranoto@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Lamun (*seagrass*) merupakan tumbuhan berbunga (*angiospermae*) yang hidup pada perairan laut dangkal, terdiri dari 4 famili, 12 marga dan 60 jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis lamun dan mengkaji status kerusakan lamun pada setiap lokasi penelitian yang meliputi persentase penutupan lamun per kuadrat, per stasiun, per jenis dan per lokasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode pengambilan data menggunakan transek garis dan kuadrat. Teridentifikasi 3 jenis lamun yaitu *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata* dan *Halophila ovalis*. Status lamun pada ketiga lokasi penelitian, di Pantai Nirwana memiliki persen penutupan 56,68% (rusak), Pantai Batu Kalang 33,69% (rusak) dan Pulau Pasumpahan 4,2% (rusak).

Kata Kunci : *jenis lamun, persentase penutupan, status kerusakan.*

PENDAHULUAN

Padang lamun mempunyai manfaat bagi biota laut, terutama ikan, karena padang lamun sebagai tempat penyediaan makanan, tempat pemijahan, tempat pengasuhan larva dan habitat ikan [1].

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat luas lamun di Sumatera Barat pada tahun 2018 mencapai 394,94 Ha [2].

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Perairan Pantai Nirwana, Pantai Batu Kalang dan Pulau Pasumpahan, Provinsi Sumatera Barat. Pengambilan data di Perairan Pantai Nirwana sebanyak 2 stasiun yang mana di stasiun 1 dilakukan pada titik koordinat LS 01°01'18" – BT 100°23'15", dan pada stasiun 2 penelitian dilakukan pada titik koordinat LS 01°01'15" – BT 100°23'16". Sedangkan pengambilan data di Pantai Batu Kalang dan Pulau Pasumpahan sama, yaitu 1 stasiun, dengan titik koordinat LS 01°15'56" - BT 100°26'30" di stasiun 1 Pantai Batu Kalang dan titik koordinat LS

01°07'08" – BT 100°22'10" pada stasiun 1 Pulau Pasumpahan. Masing-masing stasiun penelitian terdiri dari 3 transek garis.

Metode status lamun yang digunakan untuk mengetahui kondisi padang lamun adalah metode transek garis dan kuadrat [3]. Dilakukanlah perhitungan untuk mencari tutupan lamun per stasiun, dalam satu kuadrat, per jenis dan per lokasi [4].

Rata-rata tutupan lamun per stasiun

$$= \frac{\text{Jumlah Tutupan Lamun Seluruh Transek}}{\text{Jumlah Kuadrat Seluruh Transek}} \times 100\%$$

Penutupan lamun dalam satu kuadrat

$$= \frac{\text{jumlah nilai penutupan lamun (4 kotak)}}{4}$$

Penutupan lamun per jenis

$$= \frac{\text{Jumlah nilai penutupan setiap jenis lamun pada seluruh kuadrat}}{\text{Jumlah kuadrat seluruh transek}}$$

Penutupan lamun per lokasi

$$= \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata penutupan lamun seluruh stasiun dalam satu lokasi}}{\text{Jumlah kuadrat seluruh transek}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan komposisi lamun pada ketiga lokasi penelitian, yang ada adalah komposisi lamun kategori campuran dengan ditemukannya total jenis lamun di Perairan Pantai Nirwana yaitu 2 jenis, antara lain; *Thalassia hemprichii* dan *Halophila ovalis*, pada Pantai Batu Kalang yaitu *Thalassia hemprichii* dan *Cymodocea rotundata* dan pada Perairan Pulau Pasumpahan yaitu jenis *Thalassia hemprichii* dan *Halophila ovalis*. Total jenis lamun yang ditemukan sama dengan penelitian di Pulau Panjang, Pasaman Barat dengan menemukan 3 jenis lamun yaitu *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides* dan *Halodule pinifolia* [5].

Hasil persentase penutupan lamun di tiga lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Persentase Penutupan Lamun di Perairan Pantai Nirwana, Pantai Batu Kalang dan Pulau Pasumpahan

No	Lokasi/Pulau	Penutupan Lamun (%)	Kondisi	Status
1	Pantai Nirwana	56,68	Kurang Kaya	Rusak
2	Pantai Batu Kalang	33,69	Kurang Kaya	Rusak
3	Pulau Pasumpahan	4,2	Miskin	Rusak

Berdasarkan persentase tutupan per lokasi, kondisi padang lamunnya tergolong rusak.

Jumlah total persentase penutupan lamun yang didapatkan nilai paling tinggi berada pada Pantai Nirwana, angka ini masih menunjukkan kondisi padang lamun yang kurang baik bagi suatu perairan, disebabkan oleh banyaknya aktivitas nelayan pada zona intertidal perairan, seperti mencari ikan dan kerang, juga banyaknya kapal yang ditambatkan pada perairan tersebut. Sedangkan nilai persentase paling rendah berada pada Pulau Pasumpahan, dikarenakan Pulau Pasumpahan adalah lokasi wisata pulau. Pantai Batu Kalang juga memiliki status lamun yang kurang kaya, dikarenakan pesisir pantai ini merupakan jalur untuk para wisatawan mencapai kawasan wisata lainnya. Kerusakan padang lamun juga terjadi akibat faktor alami,

yaitu gempa bumi, karena dapat menyebabkan peningkatan garis pantai dan paparan vegetasi lamun [6].

KESIMPULAN

Teridentifikasi 3 jenis lamun pada ketiga lokasi penelitian yaitu *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii* dan *Halophila ovalis*. Kondisi lamun pada ketiga lokasi penelitian yaitu; di Pantai Nirwana memiliki persen penutupan lamun 56,68% (status rusak), Pantai Batu Kalang 33,69% (status rusak) serta Pulau Pasumpahan yang memiliki persen penutupan lamun 4,2% (status rusak).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, W., Nugraha, A. H., Dasmasele, Y. H., Ramli, A., Sondak, C. F. A., dan Sjafrie, N. D. M., 2019. Struktur Komunitas Lamun di Malang Rapat, Bintan. *Jurnal Enggano*, 4(2), 148-159.
- [2] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat., 2018. Laporan Akhir Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Sumatera Barat.
- [3] Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun.
- [4] Rahmawati, S., Irawan, A., Supriyadi, I.H., Azkab, M.H., 2017. Panduan Pemantauan Padang Lamun. Jakarta: COREMAP CTI LIPI.
- [5] Perdamean., Suparno., dan Damanhudri, H., 2015. Kajian Kondisi Jenis Lamun di Pulau Panjang Kabupaten Pasaman Barat. Kumpulan Artikel S1, Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Bung Hatta.
- [6] Rahmawati, S., 2011. Ancaman Terhadap Komunitas Padang Lamun. *Jurnal Oseana*, 36(2), 49-58.